



PERAN PENDIDIKAN ORANGTUA DALAM MELINDUNGI ANAK DARI SIKAP KETERGANTUNGAN TERHADAP MEDIA SOSIAL DI JALAN JOMBANG KELURAHAN GADINGKASRI KOTA MALANG

Moch. Vicki Tristantoni , Muhammad Hanif, Rosichon Mansur
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
Email: vickytriss@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id ,
rosichin.mansur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the problem of the role of parental education in protecting children from being dependent on social media on Jalan Jombang Gadingkasri Village. The problem faced is the number of children who have social media accounts aged 12-16 years, where at that age a child will easily receive something without a filter so that it will be dangerous if there is no role for parents to conduct supervision. The implementation of this research was carried out in several stages, namely the preparation stage, the development of research design, the conduct of research and ending with report writing. From the results of random sampling, out of 50 children there are 50 children or 100% who already have social media accounts at 12-16 years old. And even found some 8 year olds have used social media. The results of the study also show that the attitude of dependence on social media is very dangerous for children, many of the effects of being dependent on social media. Social media does provide benefits to its users, but it also has an adverse impact if it is wrong in its use.

Kata Kunci: *The Role of Parent Education, Dependence on Social Media*

A. Pendahuluan

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, yang nantinya berpengaruh pada sikap seorang anak. Keluarga merupakan suatu kelompok primer yang memiliki hubungan semenda atau sedarah, terdiri dari sejumlah kecil orang di dalamnya seperti ayah, ibu, dan anak. (Tirtarahardja, 2005:168). Di dalam hubungan sebuah keluarga, baik atau buruknya suatu perkembangan seorang anak bergantung bagaimana peran orang tua dalam mendidiknya. Ketika orang tua mampu mendidik anak dengan baik, maka anak akan tumbuh menjadi orang yang baik, dan sebaliknya apabila orang tua tidak mampu mendidik anak dengan baik, maka dapat dipastikan anak akan mengalami kesulitan dalam berkembang menjadi anak yang baik dan dikhawatirkan akan menjadi anak yang tidak baik. Dengan adanya sarana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, merupakan suatu tantangan besar

bagi orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Pasalnya, berkembangnya sebuah teknologi terutama teknologi komunikasi, menjadikan segala aktivitas tidak akan jauh dari teknologi tersebut, salah satunya adalah media sosial. Bahkan diberbagai kalangan media sosial sudah banyak digunakan.

Secara tidak langsung, media sosial telah memberikan berbagai dampak bagi siapapun termasuk bagi anak, baik dampak itu bersifat baik atau buruk. Oleh karena itu, merupakan suatu alasan kuat bagi setiap orang tua untuk lebih keras dalam menghadapi, mengawasi bahkan melindungi anaknya dari dampak buruk akibat kemajuan teknologi komunikasi, salah satunya adalah media sosial.

Apabila kita mengamati keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar kita, banyak anak-anak di usia 12-16 tahun telah memiliki alat komunikasi pribadi dan digunakan untuk mengoperasikan akun media sosial. Fenomena ini juga terjadi di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri. Bahkan beberapa anak yang masih berusia 8-9 tahun juga tak kalah pandai dalam mengoperasikan akun media sosial di antaranya seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *WhatsApp Mesenger*. Oleh sebab itu, peran orang tua dianggap sangat penting dalam melindungi anak-anaknya agar tidak timbul sikap ketergantungan terhadap media sosial di usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsi dan mengkaji bagaimana usaha orang tua dalam melindungi anaknya dari ketergantungan akibat media sosial di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasari.
- 2) Mendeskripsi serta mengkaji dampak yang terjadi atas perilaku ketergantungan anak akibat media sosial di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasari.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif dan dituangkan dalam bentuk laporan disertai dengan uraian. Penelitian kualitatif bermaksud memahami tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek peneliti di antaranya seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan motivasi. Apabila dijelaskan secara holistik, penelitian ini merupakan suatu deskripsi dalam bentuk kata-kata serta Bahasa yang memiliki konteks khusus secara alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian fenomenologi yang merupakan suatu penelitian dengan mengamati suatu fenomena yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia dan peneliti masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya (Jailani, 2013:44).

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama yang terjun secara langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk mengamati fenomena secara langsung baik secara sosial dan gejala psikis yang tengah terjadi di lingkungan tersebut. Dengan adanya pengamatan secara langsung, dapat menimbulkan maksud apakah fenomena yang terjadi akan jauh lebih berbeda atau akan relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Lokasi penelitian yang telah dipilih dalam penulisan skripsi ini adalah di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri Kota Malang. Pengambilan lokasi penelitian tersebut telah ditentukan berdasarkan beberapa hal yang sudah dipertimbangkan. Di lokasi tersebut, banyak ditemukan kalangan anak-anak yang mayoritas masih duduk di bangku sekolah dasar hingga menengah pertama dan sudah banyak dari kalangan tersebut telah menggunakan media sosial, bahkan mereka menggunakan media sosial untuk menemani segala bentuk aktivitasnya sehingga peran orang tua diperlukan untuk mengawasi dan melindungi anak dari sikap ketergantungan akibat media sosial.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian di sini. Sumber pertama adalah anak-anak yang telah memiliki akun media sosial dengan jumlah sampel sebanyak 50 anak dan diambil secara acak. Sumber kedua yaitu, sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara dari orang tua sebanyak 10 orang tua. Selain itu, catatan berupa dokumentasi menjadi pendukung sumber data berikutnya.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data tentang suatu fenomena yang ada di lapangan yang kemudian dijadikan sebagai data pendukung untuk melengkapi langkah penelitian selanjutnya.
- 2) Interview, adalah teknik yang dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian yang diteliti, dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian dijadikan sebagai hasil wawancara serta disusun agar menjadi data yang dianggap valid.
- 3) Dokumentasi, merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan data tertulis dari pekerjaan orang tua di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri. Data ini merupakan data pendukung atau bukti bahwa data yang disajikan sesuai dengan fenomena di lapangan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah:

- 1) Reduksi Data, adalah suatu teknik analisis data yang diawali dengan cara menerangkan, memilih hal-hal untuk bagian yang pokok serta fokus terhadap hal penting suatu pembahasan yang didapatkan dari data di lapangan, sehingga data

yang direduksi mampu memberikan gambaran secara tajam tentang hasil pengamatan (Riyanto, 2007:37).

- 2) Penyajian Data, setelah dilakukan sebuah analisis data yang telah direduksi, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian sebuah data dapat dipaparkan dalam bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif.
- 3) Kesimpulan dan Verifikasi, langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud merupakan suatu kesimpulan awal yang sifatnya adalah sementara. Karena, sebuah penelitian akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila terdapat suatu kesimpulan yang dari awal telah dilengkapi bukti-bukti yang telah valid, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dipastikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

Suatu keabsahan sebuah data merupakan teknik yang dapat digunakan penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terutama untuk data-data yang telah disajikan di dalamnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Keikutsertaan, artinya peneliti memilih untuk tinggal di lapangan sampai data mencapai tingkat kejenuhan.
- 2) Ketekunan Pengamatan, adalah suatu ketekunan pengamatan yang memiliki tujuan dalam menentukan suatu ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang relevan bersama dengan persoalan yang tengah dicari.
- 3) Diskusi Teman Sejawat, merupakan suatu diskusi yang dilakukan dengan teman yang memahami pokok pembahsan dari penelitian. Langkah ini merupakan langkah yang berguna untuk memperoleh suatu kritik dan saran. Diskusi dilakukan secara informal dengan cara memperhatikan diskusi melalui rekan sejawat untuk membangun dan menyempurnakan kajian penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan.
- 4) Triangulasi, adalah suatu langkah untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain yang terdapat di luar data. Selain untuk memeriksa, langkah ini juga diperlukan sebagai pembanding terhadap data itu sendiri (Moleong, 2008:330).

C. Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri terhadap perilaku ketergantungan anak-anak akibat penggunaan media sosial di Jalan Jombang adalah memiliki hasil berbeda-beda, terdapat tiga tingkat kategori, ketergantungan anak yaitu:

- 1) Pertama adalah tidak ketergantungan, yaitu penggunaan media sosial yang dilakukan oleh seorang anak dengan menyesuaikan kebutuhannya. Jadi, seorang anak menggunakan media sosial hanya ketika benar-benar dibutuhkan.
- 2) Kedua yakni sedikit ketergantungan, terkadang seorang anak memiliki banyak waktu dalam menggunakan media sosial, akan tetapi terkadang seorang anak juga bisa menahan untuk tidak menggunakan media sosial untuk beberapa alasan.
- 3) Ketiga adalah sangat ketergantungan, untuk masalah yang ketiga yakni seorang anak lebih sering menggunakan media sosial, karena kehidupan atau aktivitas mereka lebih bergantung dengan media sosial. Bahkan mereka telah keanduan dan dianggap tidak bisa meninggalkan media sosial walaupun hanya sebentar saja.

Sebagai bentuk peran orang tua yang dapat diupayakan dalam mengawasi serta melindungi anak dari sikap ketergantungan akibat media sosial adalah, ditemukan bahwa setiap orang tua memiliki cara dan upaya tersendiri dalam mengawasi serta melindungi anaknya dari sikap ketergantungan yang terjadi akibat media sosial, yaitu orang tua lebih tegas dalam memberikan batasan waktu ketika seorang anak menggunakan alat komunikasi berupa *handphone*, akan tetapi beberapa orang tua yang ditemui terdapat pula ada yang memberikan kesibukan lebih bermanfaat untuk dijadikan aktivitas sehari-hari oleh sang anak, upaya ini dilakukan guna melindungi dan mengawasi anak agar tidak menghabiskan waktunya hanya demi mengakses media sosial. Selain itu, terdapat beberapa bahkan banyak orang tua lebih tegas dalam memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak di media sosial. Adapun peneliti mengamati bahwa fenomena yang terjadi di Jalan Jombang tentang anak yang menggunakan media sosial adalah terdapat beberapa orang tua yang tidak memahami tentang penggunaan media sosial, sehingga pengawasan terhadap aktivitas media sosial diserahkan terhadap anak yang paling tua (kakak) yang lebih memahami tentang dunia media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan atau dampak yang terjadi pada anak ketika ketergantungan media sosial. Terdapat dua dampak dari sikap ketergantungan anak akibat media sosial, yaitu:

- 1) Dampak positif, diungkapkan oleh beberapa orang tua di Jalan Jombang bahwa, adanya sisi positif dari ketergantungan anak terhadap media sosial yaitu dimana anak-anak memiliki pengetahuan yang lebih luas setelah memiliki akun media

sosial, karena cepatnya penyebaran informasi di media sosial. Bertambahnya teman seorang anak juga menjadi sesuatu yang baik, karena anak bisa berkenalan dengan orang melalui *facebook*. Media sosial sebagai alat komunikasi juga menjadi salah satu manfaat, karena seorang anak dapat berkomunikasi dengan teman dan saudaranya meskipun memiliki jarak yang jauh.

- 2) Dampak negatif, seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya sendiri untuk bermain media sosial, sehingga yang terjadi anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, bahkan anak juga tidak dapat menjaga komunikasi dengan baik terhadap keluarga. Karena mudahnya seorang anak berkenalan dengan orang-orang baru di media sosial, terkadang juga anak akan menjadi salah pergaulan apabila seseorang yang dikenalnya merupakan orang yang kurang baik. Selain itu, gaya hidup anak juga akan mudah terpengaruh apabila seorang anak terlalu sering menggunakan media sosial. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dampak yang terjadi akibat anak memiliki sikap ketergantungan terhadap media sosial di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri, mampu merubah sikap, tingkah laku dan bahkan kebiasaan seorang anak. Bisa saja media sosial membawa dampak yang positif, tetapi juga bisa membawa dampak yang negatif.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

Masalah	Peran orang tua terhadap anak	Dampak
Anak memiliki sikap Ketergantungan terhadap penggunaan media sosial dalam aktivitas dan kegiatannya sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan batasan waktu secara tegas dalam menggunakan media sosial.- Menjelaskan tentang pengertian mengenai dampak media sosial.- Melakukan pengawasan	<ul style="list-style-type: none">- Harapan dari orang tua, anak bisa lebih bijak dalam memanfaatkan waktu yang dimiliki, sehingga tidak terpengaruh dengan berbagai informasi yang ia dapatkan dari media sosial, walaupun terkadang media sosial juga memberikan informasi yang positif.

<p>Kebiasaan anak berkomunikasi dengan teman menggunakan media sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberikan <i>handphone</i> sebelum batas usia - Memberikan arahan - Memberikan Hiburan atau kesibukan yang lebih positif 	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan bagi orang tua, supaya anak bisa menjaga sikap sosialnya terhadap lingkungan sekitar, sehingga seorang anak tidak banyak berdiam diri di rumah, dan hanya menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan temannya di media sosial, serta menghindari obrolan-obrolan yang tidak bermanfaat dengan teman media sosialnya.
<p>Kebiasaan anak mengunggah foto maupun video ke akun media sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga komunikasi dengan anak - Memberikan perhatian kepada anak - Selalu memberikan peringatan untuk anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan banyaknya dampak yang timbul dari media sosial, harapan orang tua supaya anak bisa lebih menjaga profil tentang dirinya, sehingga tidak terjebak ke dalam pergaulan yang salah.

Tabel 1 merupakan ringkasan dari apa yang sudah dipaparkan dari hasil temuan sebelumnya. Secara garis besar, perilaku ketergantungan anak di Jalan Jombang dibedakan menjadi tiga tingkatan: tidak ketergantungan, agak ketergantungan dan sangat ketergantungan. Sedangkan peran orang berbeda-beda dalam melindungi anaknya dari perilaku ketergantungan terhadap media sosial. Begitu juga dampak yang di timbulkan dari ketergantungan terhadap media sosial dibagi menjadi dua: dampak positif dan dampak negatif.

Perilaku ketergantungan yang dimiliki seorang anak memang berbeda-beda, jadi peran orang tua dalam memahami sikap setiap anak sangat dibutuhkan, hal ini dimaksudkan untuk melindungi anak dari perilaku ketergantungan terhadap media sosial. Karena apabila anak memiliki ketergantungan terhadap media sosial, maka akan ada dampak yang didapatkan.

Seseorang yang mengalami gangguan psikososial seperti rasa cemas atau perasaan takut untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain akan lebih rentan menjadi ketergantungan terhadap penggunaan media sosial Soliha (2015:3). Sehingga apabila seorang anak sudah memiliki perilaku ketergantungan terhadap media sosial, sekalipun dalam tingkatan ketergantungan yang berbeda, namun akan sama bahwa sikap ketergantungan tersebut memiliki dampak yang akan diterima oleh seorang anak. Bagi anak yang sudah sangat ketergantungan terhadap media sosial, mereka akan memiliki rasa kecemasan dalam dirinya ketika bersosial dengan lingkungan.

Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan arahan, karena Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Wahib, 2015:2).

Komunikasi antara orang tua dengan anak juga sangat dibutuhkan, karena apabila seorang anak memiliki komunikasi yang baik, maka akan mudah bagi orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Hastuti dkk dalam Irzalinda dkk (2014:40) yang menyebutkan “Interaksi orang tua-anak yang terjadi di dalam keluarga sebagai lingkungan terdekat anak akan sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak. Maka dari itu komunikasi dan kedekatan anak dengan orang tua penting adanya, untuk menciptakan sikap saling percaya antara orang tua dengan anak”.

Media sosial memang banyak memberikan kemanfaatan didalam aktivitas sehari-hari, namun media sosial juga memiliki dampak yang kurang baik apabila seseorang sudah memiliki ketergantungan, terlebih lagi bagi anak. di Jalan Jombang Kelurahan Gadingkasri telah menimbulkan berbagai macam dampak yang dirasakan oleh anak terlebih orang tua, karena mereka sebagai orang yang selalu dekat dengan anak, tentunya perubahan-perubahan yang terjadi terhadap anak juga dapat dirasakan. Mudahnya media sosial untuk dapat diakses, sebenarnya hal inilah yang memberikan peluang untuk anak-anak dalam menggunakannya. Data statistik membuktikan bahwa dalam media sosial tidak mengenal batasan umur, pekerjaan dan lainnya, sehingga dapat menghapus batasan yang ada (Kurniawati, 2017:15).

D. Simpulan Dan Saran

Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua di Jalan Jombang dalam melindungi anaknya dari sikap ketergantungan terhadap media sosial, yaitu dengan memberikan pengawasan setiap aktivitas anak di media sosial, memberikan batasan dalam penggunaan media sosial, hingga memberikan dan mengajak anak untuk melakukan hal-hal positif. Semua cara dilakukan oleh para orang tua, tidak lain untuk melindungi anak-anaknya dari dampak yang negatif dari media sosial, meskipun seorang anak juga bisa mendapatkan dampak yang positif dari media sosial. namun cara ini merupakan salah satu antisipasi para orang tua di Jalan Jombang.

Saran bagi orang tua untuk tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain *handphone*, karena hal itulah yang menjadi kesempatan bagi seorang anak untuk mengenal media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Irzalinda. dkk. 2014. *Aktivitas Bersama Orang Tua-Anak dan Perlindungan Anak Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak*. Jurnal Ilmiah Keluarga, volume 7 (1): 40-47
- Jailani, M. Sahran. 2013. *Ragam Penelitian Qualitative*. Jurnal Edu-Bio, volume 4
- Kurniawati, Dewi. 2017. *Dampak Ketergantungan Remaja Terhadap Media Sosial dan Upaya Mengantisipasinya*. Simbolika, volume 3 (1): 12-21
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Solihah, Silvia Faradila. 2015. *Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial*. Jurnal Interaksi, volume 4 (1), 1-10
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal Paradigma, volume 2 (1): 1-10